TAJUK RENCANA

'Sasmita Alam' Kali Boyong

BANJIR lahar dingin di Kali Boyong, Kamis (3/2) lalu, mengakibatkan 24 truk terjebak. Meskipun tidak sampai menimbulkan korban jiwa, 'jebakan' lahar dingin Kali Boyong seharusnya menjadi peringatan bagi masyarakat dan pihak-pihak yang biasa berkativitas di di kawasan sungai yang behulu di Gunung Merapi tersebut.

Khusus bagi warga di sepanjang Kali Boyong, banjir lahar dingin sudah dianggap sebagai 'agenda rutin' yang terjadi hampir di setiap puncak musim penghujan. Bahkan warga setempat sudah punya kearifan lokal, selalu tanggap terhadap *sasmita* alam. Tanda-tanda alam bahwa akan terjadi banjir lahar dingin.

Di sisi lain, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman, Makwan STp MT mengungkapkan, sebelum terjadi banjir lahir dingin sudah ada peringatan bahwa di atas Gunung Merapi terjadi hujan lebat. Karena itu, seharusnya truk-truk yang berada di Kali Boyong maupun pihak-pihak dari 'luar kawasan' Kali Boyong juga tanggap terhadap peringatan tersebut.

Kalau sampai saat ini masih ada korban atau truk terjebak banjir lahar dingin Kali Boyong, sangat dimungkinkan karena tidak tanggap terhadap 'sasmita alam' maupun peringatan dini dari pihak berkompeten dengan mitigasi kebencanaan.

Terkait antisipasi bencana gunung berapi, Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) juga telah berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan mitigasi bencana gunung berapi, mengingat Indonesia memiliki 127 gunung berapi aktif. Bahkan Kepala Badan Geologi, Eko Budi Lelono mengatakan bahwa saat ini pihaknya sudah memantau 69 gunung berapi aktif melalui 73 Pos Pengamatan Gunung Api. Hal itu dimaksud untuk terus meningkatkan pelayanan mitigasi bencana gunung berapi, untuk menekan jumlah korban jiwa dan kerusakan alam.

Eko Budi Lelono mengakui, bahwa kawasan sekitar gunung berapi memang merupakan kawasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, tanahnya subur. Karena itu, kawasan gunung api selalu dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai lahan pertanian, perkebunan, bahkan kawasan penghasil pasir yang berkualitas.

Mengingat masyarakat di kawasan tersebut sangat rentan terhadap ancaman erupsi gunung api, pemerintah selalu berupaya meningkatkan fungsi mitigasi. Apalagi selama ini erupsi gunung api di Indonesia hampir memakan korban jiwa dan dampak lain yang berkaitan dengan ekosistem.

Kearifan lokal berupa sasmita alam dan mitigasi sudah memberikan peringatan dini mengenai akan adanya bencana gunung berapi. Apakah masih akan selalu ada korban akibat bencana gunung berapi. Semua sangat tergantung pada *kawaskitan* dan kepekaan manusia. Juga koordinasi dan sinergitas aparat terkait. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Hipnotis di Jalan Tawes Raya Minomartani

DI tengah suasana yang sulit ini ternyata masih ada orang tega memanfaatkan kesempatan dengan tindak tidak terpuji. Memanfaatkan kebaikan orang untuk sebuah kejahatan. Tragis! Sudah dua kasus yang terjadi di pagi hari sekitar pukul 06.00 di seputaran Jl Tawes Raya. Pelaku menggunakan hipnotis untuk merampok.

Korban menceritakan kejadian didekati sebuah mobil sedan warna putih dengan plat B yang dikendarai seorang lelaki. Pelaku mendekati sasaran dan pura-pura hendak bertanya jalan, setelah membuka kaca jendela mobil. Kemudian pelaku meminta tolong menerangkan jalan yang ingin dituju. Sebagai orang yang memiliki adab, tentu tidak mungkin ngomong jauh-jauhan. Apalagi ini yang satu di dalam mobil dan yang lain di luar. Maka sasaran yang ditanya otomatis mendekat ke mobil karena ingin menjelaskan. Setelah sasaran mendekat dan bicara, kemudian tanpa disadari korban menuruti perintah melepas perhiasan yang dikenakan. Korban merasa sadar dan merasa mulutnya membantah. Namun tangan menjalankan semua perintah untuk melepas perhiasan.

Sudah dua kasus terjadi di sekitar Jl Tawes Raya. Karenanya, mohon kehati-hatian warga dan masyarakat. Bukan hanya warga di Minomartani namun dimanapun untuk berhati-hati. Kejahatan ini perlu diungkap agar semua waspada. Bisa saja ia akan pindah sasaran lokasi kejahatan, setelah dua hari berturut-turut di tempat yang berdekatan. ❑

Pengurus RW 01 Minomartani

Minyak Goreng Murah Menghilang di DIY?

BEBERAPA saat lalu pemerintah sudah mengumumkan harga minyak goreng murah. Tentu saja sebagai rakyat kecil, kami merasa lega dan senang. Tapi ternyata harapan untuk mendapatkan harga lebih murah, hanya harapan saja. Realitasnya?

Di banyak supermarket di DIY teryata minyak goreng bersubsidinya kosong. Alasan penjualnya, minyak sudah habis. Yang masih ada minyak goreng yang harganya mahal. Aneh bin ajaib, keadaan semacam itu, terjadi dan ada di banyak tempat di DIY. Lantas siapa yang memborong? Tentu bukan rakyat kecil seperti saya. Padahal menurut teman saya di Jakarta, minyak goreng subsidi cukup banyak.

Kemana kami mendapatkan minyak goreng bersubsidi yang harganya lebih murah? Mudah-mudahan keluhan ini didengar. Bapak polisi bisa membantu, menyelidiki, memberikan penjelasan mengapa bisa terjadi? Ini juga untuk menjaga kewibawaan pemerintah. Matur nuwun. ❑

***Ny Hartono**, Bakungan, Wedomartani Sleman.*

Ganti Kerugian Pengadaan Tanah

Sutaryono

AKHIR Januari 2022 telah dilakukan pemberian ganti kerugian pengadaan tanah untuk Jalan Tol Jogja – Bawen. Pada pekan itu pula beredar di berbagai media, berita tentang demontrasi warga sekitar Kilang Minyak Tuban yang tengah memperjuangkan untuk mendapatkan pekerjaan. Padahal setahun sebelumnya warga kampung tersebut diberitakan menjadi miliarder karena mendapatkan ganti kerugian pada pengadaan tanah yang digunakan untuk proyek *grass root refinery* (GRR) pada Kilang Minyak Pertamina di Tuban.

Agar kasus Warga Tuban tidak terjadi pada Warga Sleman yang mendapatkan ganti kerugian pengadaan tanah untuk jalan tol, pemerintah melalui Menteri ATR/Kepala BPN melakukan kunjungan secara langsung dalam proses penyerahan ganti kerugian. Dalam kesempatan tersebut Menteri ATR/Kepala BPN ingin memastikan bahwa penyerahan ganti kerugian dan pelepasan hak atas tanahnya berjalan sesuai prosedur. Sekaligus memberikan imbauan agar uang ganti kerugian dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat penerima (KR, 31/1)

Layak

Beredar pemahaman bahwa ganti kerugian yang nilainya besar disebut sebagai ganti untung. Bahkan saat pemberian ganti kerugian tanah untuk bandara di Kulonrogo, muncul istilah 'ganti untung tanah bandara' (Opini KR, 10/2/2014). Pada dasarnya secara normatif, terminologi ganti rugi atau ganti untung tidak ada, yang ada adalah ganti kerugian. Berdasarkan UU No 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, ganti kerugian adalah penggantian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak dalam proses pengadaan tanah. Besaran ganti kerugian dinilai Penilai yang dilakukan bidang per bidang tanah. Meliputi: (a) tanah; (b) ruang atas tanah dan bawah tanah; (c) bangunan; (d) tanaman; (e) benda yang berkaitan dengan tanah; dan/atau (f) kerugian lain yang dapat dinilai.

Persyaratan pemberian ganti kerugian adalah layak dan adil. Layak dan adil dapat dimaknai bahwa pemberian ganti kerugian di atas standar minimal, bahkan apabila memungkinkan masyarakat yang terkena dampak justru merasa mendapatkan 'ganti untung' bukan ganti rugi. Penilaian ganti kerugian sebagaimana dimaksudkan dalam UU 2/2012 adalah Nilai Penggantian Wajar (NPW - *fair replacement value*), sebagaimana diatur melalui Standar Penilaian Indonesia. Pola pengukuran NPW meliputi nilai kerugian fisik yang setara dengan nilai pasar, nilai kerugian non fisik dan beban masa tunggu. Nilai kerugian fisik secara umum meliputi nilai tanah, bangunan dan tanaman. Tetapi berdasarkan UU 2/2012 terdiri dari tanah, ruang atas tanah dan bawah tanah, bangunan, tanaman dan benda yang berkaitan dengan tanah.

KR-JOKO SANTOSO

Nilai kerugian non fisik yang dinilai meliputi: (a) kehilangan pekerjaan/bisnis/alih profesi; (b) kerugian emosional, yang merupakan kerugian tidak berwujud yang dikaitkan dengan pengambilalihan tanah yang digunakan sebagai tempat tinggal dari pemilik; (c) biaya transaksi yang meliputi biaya pindah, perijinan dan perpajakan; (d) kerugian sisa tanah, yakni turunnya nilai tanah akibat pengambilan sebagian bidang tanah; (e) kerusakan fisik lain, misalnya bagian bangunan yang terpotong akibat pengadaan tanah sehingga membutuhkan biaya perbaikan.

Masa Tunggu

Nilai beban masa tunggu atau kompensasi masa tunggu, yakni sejumlah dana yang diperhitungkan sebagai pengganti adanya perbedaan waktu antara tanggal penilaian dengan perkiraan tanggal pembayaran ganti kerugian. Dalam hal ini, nilai kompensasi dihitung berdasarkan suku bunga deposito bank pemerintah untuk masa tunggu kurang atau lebih dari 6 (enam) bulan.

Nilai kerugian non fisik dan nilai kompensasi masa tunggu inilah yang menjadikan nilai ganti kerugian menjadi jauh lebih tinggi dari harga fisik tanah. Inilah yang dirasakan sebagai 'ganti untung'. Semoga 'ganti untung' yang diberikan kepada masyarakat dapat benar-benar memberikan jaminan kesejahteraan bagi masyarakat terdampak pengadaan tanah. ❑

***) Dr Sutaryono**, Dosen pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional dan Prodi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi UGM*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Yogya 'Terpenjara' Pariwisata

Sarworo Soeprapto

PANDEMI Covid-19 memberi pelajaran berharga bagi banyak daerah. Tak terkecuali bagi Yogyakarta (DIY). Akibat pandemi yang berkepanjangan, industri pariwisata beserta industri jasa ikutannya, yang selama ini diandalkan menjadi lokomotif perekonomian DIY, terpuruk total. Hanya sektor pertanian dan perdagangan sembako yang masih bisa bertahan.

Belajar dari hantaman pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata, DIY dan daerah-daerah lain yang hendak menjadikan pariwisata sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi, seharusnya segera sadar bahwa pariwisata sesungguhnya sangat rentan. Boleh jadi tidak hanya pandemi penyakit yang bisa menyebabkan sektor tersebut limbung. Bencana alam, intoleransi, dan konflik sosial-etnik-agama, juga berpotensi meningkatkan kerentanan pariwisata.

Mengandalkan

Diakui atau tidak, selama ini Yogya agak 'terpenjara' oleh pariwisata. Akibat banyak dan besarnya potensi wisata yang dimiliki, ditambah minimnya sumberdaya alam dan terbatasnya wilayah, benak para pemangku kepentingan di DIY beserta masyarakatnya, hanya tertuju pada pariwisata sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi. Objek wisata dikembangkan sampai ke tingkat pedesaan di seluruh penjuru wilayah, dengan dukungan pemerintah langsung. Warga juga gegap gempita menggarap potensi wisata di wilayahnya.

Mencoba mengandalkan perekonomian daerah dari pariwisata tidaklah salah. Apalagi bagi daerah seperti DIY. Tetapi bila pengembangan pariwisata terlalu diprimadonakan, akibatnya sektor di luar itu kurang mendapat perhatian serius. Padahal sektor di luar pariwisarta juga sangat potensial untuk dikembangkan, dan bahkan juga bisa digunakan untuk mendukung pariwisata itu sendiri.

Ketika pandemi Covid-19 mulai berlangsung, tengah menghebat, dan juga sesudah berlangsung setahun lebih, penulis menyempatkan diri berkunjung ke daerah-daerah pedesaan seantero Kabupaten Magelang dan Kabupaten Klaten. Di daerah-daerah pedesaan kedua wilayah tersebut, yang warganya mengandalkan kehidupannya dari pertanian, krisis ekonomi tak begitu terrasakan. Bahkan di Sawangan, Ngablak, Pakis dan Tegalrejo, sebagai daerah penghasil sayur-sayuran di Kabupaten Magelang, perekonomian pedesaannya justru sangat dinamis. Para petani dan pedagang sayur-sayuran justru banyak diuntungkan oleh pandemi Covid-19.

Belajar dari kuatnya ketahanan perekonomian masyarakat di saat pandemi penyakit, seyogyanya DIY juga menggarap secara habis-habisan sektor pertanian, juga perikanan dan peternakan? Keterbatasan lahan dan kekurangsuburan sebagian wilayah, bukan hambatan. Justru harus dijadikan tantangan untuk diatasi. Antara lain dengan intensifikasi dan pemanfaatan kemajuan teknologi.

Kebijakan

Siapapun yang sering singgah di pasar-pasar tradisional DIY dan kulineran di Yogya, pasti tahu betul bahwa setiap hari ratusan kambing didatangkan ke Yogya dari luar daerah, untuk menyuplai warung-warung sate. Juga puluhan ribu telur bebek didatangkan dari Jatim untuk memenuhi kebutuhan telur bebek DIY. Ikan nila, gurame, apalagi ikan laut, juga berton-ton didatangkan dari luar. Produk agro lain juga idem. Khusus sayuran, sudah sangat jelas.

Sesungguhnya petani dan peternak Yogya juga mampu menghasilkan produk-produk agro tersebut. Bahkan kalau ada kebijakan dan peta jalan yang jelas, disertai upaya sungguh-sungguh, Yogya juga bisa menghasilkan daging aneka ternak, dan menyuplai daerah lain. Masih banyak sultan ground yang belum termanfaatkan oleh warga untuk meningkatkan produktivitas hasil agro. ❑

***) Sarworo Soeprapto**, peminat masalah sosial dan kebudayaan.*

Pojok KR

Banjir Kali Boyong mengakibatkan 24 truk terjebak lahar dingin.

-- Harus waspada.

***

BMKG perbanyak rambu tsunami-gempa di Bandara Internasional Yogyakarta.

-- Peringatan juga.

***

Pelaku UMKM dituntut mengenal literasi digital.

-- Hanya dituntut?

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.